

R A S I O PER 30 JUNI 2023

1211	ASET PRODUKTIF	=	(PIUTANG + ABA)	=	70,246,769,284	X 100 =	97.35
	TOTAL ASET		TOTAL ASET		72,159,874,245		

1212	PEMBIAYAAN	=	(TOT . PIUTANG MBH + IMBT)	=	48,124,484,138	X 100 =	68.51
	TOTAL ASET PRODUKTIF		(PIUTANG + ABA)		70,246,769,284		

1213	25 DEBITUR TERBESAR	=	25 DEBITUR PEMBIAYAAN TERBESAR JUNI 23	=	3,127,637,589	X 100 =	6.50
	TOTAL PEMBIAYAAN		(TOT . PIUTANG MBH+IMBT)		48,124,484,138		

1214	PEMBIAYAAN PER SEKTOR EKONOMI	=	3 SEKTOR EKONOMI TERBESAR	=	35,519,030,481	X 100 =	73.81
	TOTAL PEMBIAYAAN		(TOT . PIUTANG MBH+IMBT)		48,124,484,138		

1221	ASET PERODUKTIF BERMASALAH	=	LAP PPAP (KL + D + M) PER JUNI	=	3,385,555,719	X 100 =	4.82
	TOTAL ASET PRODUKTIF		(PIUTANG + ABA)		70,246,769,284		

1222	TOT. PEMBIAYAAN BERMASALAH NETO	=	TOT PEM BERMASALAH SETELAH DIKUTRANGI PPAPWD	=	2,489,437,966	X 100 =	5.17
	TOTAL PEMBIAYAAN		TOTAL PEMBIAYAAN		48,124,484,138		

1223	PEMBIAYAAN KUALITAS RENDAH	=	TOT. PEM BERMASALAH (DPK, KL, D, M)	=	5,337,845,675	X 100 =	11.09
	TOTAL PEMBIAYAAN		TOTAL PEMBIAYAAN		48,124,484,138		



Laporan Penilaian Sendiri

Tingkat Kesehatan (TKS) BPRS

Nama BPRS : PT. BPRS Muamalat Harkat

Posisi : 30 Juni 2023

Faktor/ Komponen	Penilaian Posisi Laporan				Penilaian Posisi Laporan Sebelumnya			
	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c)=(a)*(b)	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c)=(a)*(b)
Profil Risiko		2	25	0.50		2	25	0.50
Tata Kelola		2	30	0.60		2	30	0.60
Rentabilitas		3	15	0.45		3	15	0.45
1. Return On Asset (ROA)	2.62	Peringkat 1			3.54	Peringkat 1		
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.30	Peringkat 1			71.72	Peringkat 1		
3. Net Imbalan (NI)	5.71	Peringkat 4			6.30	Peringkat 3		
Permodalan		1	30	0.30		1	30	0.30
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Minimum (KPM)	17.66	Peringkat 1			18.45	Peringkat 1		
2. Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB)	358.29	Peringkat 1			446.96	Peringkat 1		
Nilai Komposit (Penjumlahan dari Nilai Faktor)				1.85	1.85			
Peringkat Komposit				2	2			

ANALISIS POSISI PELAPORAN **)

1. KESIMPULAN TINGKAT KESEHATAN :

Hasil penilaian kondisi BPRS Muamalat Harkat yang dilakukan terhadap 4 faktor yaitu Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan mendapatkan nilai akhir yaitu peringkat komposit 2 yang memberikan gambaran bahwa BPRS dalam keadaan sehat akan tetapi BPRS Muamalat Harkat wajib memelihara dan meningkatkan

Tingkat Kesehatan BPRS dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha serta menerapkan prinsip syariah. BPRS wajib melakukan penilaian sendiri (self assesment) atas Tingkat Kesehatan BPRS secara lengkap dan benar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan POJK No. 3 Tahun 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, bahwa BPRS wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan BPRS dengan menggunakan pendekatan risiko dan menjalankan semua kegiatan perbankan sesuai dengan Standar Operasional.

2. PROFIL RISIKO

Berdasarkan martiks penetapan tingkat risiko, dari risiko inheren dan Risiko (KPMR) Kualitas Penerapan Manajemen Risiko)) kredit dan operasional menghasilkan nilai peringkat 2 (dua), yang berarti risiko yang dimiliki BPRS tergolong rendah, peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik dengan aktivitas bisnis dilakukan BPRS kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) memadai apabila terdapat kelemahan, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian oleh manajemen.

1) Kebijakan untuk meminimalisir risiko kredit

- a. Dalam memberikan pembiayaan, BPRS wajib melakukan analisis terhadap kemampuan nasabah untuk membayar kembali kewajibannya yang dilakukan oleh Analis Pembiayaan dengan mengacu pada SOP Pembiayaan.
- b. Dalam memutuskan pemberian pembiayaan, telah dilakukan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan plafon yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi.
- c. Setelah pembiayaan diberikan, BPRS Muamalat Harkat wajib melaksanakan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan, serta kemampuan dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.
- d. BPRS Muamalat Harkat melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan Pembiayaan terhadap nasabah yang ada agunan tambahan dalam pembiayaannya.
- e. BPRS Muamalat Harkat telah menerapkan kebijakan pelaporan kualitas aset dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f. BPRS Muamalat Harkat telah menjalankan kegiatan Perbankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Bermasalah.
- g. BPRS wajib melakukan dokumentasi pembiayaan secara lengkap dan baik dalam setiap Penyaluran Pembiayaan.
- h. Dengan adanya PE Kepatuhan dan PE Audit Internal diharapkan bisa mengurangi tingkat risiko pada kegiatan kredit BPRS Muamalat Harkat.

2) Kebijakan untuk meminimalisir risiko operasional

- a. BPRS Muamalat Harkat sudah memiliki SOP dalam kegiatan Operasionalnya, kedepan BPRS akan memperbaiki SOP yang sekiranya yang tidak sesuai dengan kondisi bank saat ini.
- b. BPRS Muamalat Harkat telah melakukan Study Banding ke BPRS Haji Miskin, BPRS Ampek Angkek serta BPRS Jam Gadang, guna menambah ilmu dan pengetahuan dalam mengembangkan BPRS Muamalat Harkat kedepannya dalam persaingan yang semakin ketat antar BPRS

- c. BPRS Muamalat Harkat senantiasa memberikan pendidikan atau pelatihan kepada pegawai untuk meningkatkan pengetahuan, integritas pegawai mengenai operasional bank.
- d. Dalam melaksanakan kegiatan operasional, Direksi, Komisaris dan DPS tidak melakukan benturan kepentingan yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan kelompok yang berpotensi akan merugikan BPRS.
- e. BPRS Muamalat Harkat memiliki mekanisme penerapan sanksi atas pelanggaran yang terjadi yang tertuang pada Peraturan Perusahaan (PP).
- f. Dengan adanya PE Kepatuhan dan PE Audit Internal diharapkan bisa mengurangi tingkat risiko pada kegiatan Operasional BPRS Muamalat Harkat.

P

3. TATA KELOLA

BPRS Muamalat Harkat sudah melakukan transparansi dalam menyampaikan laporan dapat dilihat dari 11 faktor penilaian self assesment tata kelola BPRS, dimana nilai Struktur, Proses penerapan tata kelola, Hasil penerapan tata kelola, sudah memenuhi ketentuan SEOJK No 09/SEOJK.03/2022 dengan peringkat komposit dua (2) yang berarti tata kelola BPRS sudah baik. walaupun masih ada kekurangan dalam penerapan ketentuan atau peraturan yang berlaku dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun BPRS selalu berusaha memperbaiki penerapan tata kelola, terutama terkait pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko. kedepannya manajemen akan berupaya menurunkan nilai Non Performing Financing (NPF), pemantauan pembiayaan yang bermasalah, perbaikan kualitas analisa pembiayaan dan pengelolaan aset Bank yang optimal terhadap operasional perusahaan. dan lebih mengutamakan manajemen risiko pada setiap kegiatan operasional bank, dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan syariah..

- Direksi telah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Kedepan berupaya meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi
- Komisaris telah melakukan pengawasan Tata Kelola sesuai dengan tingkatan dan melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perbankan sesuai dengan fungsi pengawasannya, Kedepan berupaya meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.
- Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah mengawasi kegiatan Perbankan sesuai dengan prinsip Syariah Islam. walaupun BPRS masih memiliki satu anggota DPS, semoga kedepannya kami bisa memenuhi ketentuan untuk menambah anggota DPS.
- Pelaksanaan prinsip Syariah di BPRS Muamalat Harkat sudah berjalan sesuai dengan Syariah Islam yang mengacu pada Fatwa DSN – MUI
- Penanganan Benturan kepentingan sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur BPRS Muamalat Harkat.
- Penerapan fungsi kepatuhan sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur BPRS Muamalat Harkat, Kedepan berupaya meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi
- Penerapan Audit Intern sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur BPRS Muamalat Harkat, Kedepan berupaya meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.
- Penerapan Manajemen Risiko sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur BPRS Muamalat Harkat, walaupun masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki lagi kedepannya
- Batas penyaluran dana sudah sesuai dengan ketentuan BMPD No. 13/5/PBI/2011.

- Rencana bisnis BPRS sudah sepenuhnya didukung oleh pemegang saham untuk memperkuat permodalan sehingga dapat mendukung terciptanya infrastruktur yang memadai antara lain sumber daya manusia, teknologi informasi, jaringan kantor, kebijakan, sistem, dan prosedur.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan sudah dilakukan dengan memberikan informasi pada OJK, pemegang saham, dan para merupakan pihak yang berkepentingan terhadap bank

4. RENTABILITAS

Hasil analisis rentabilitas masuk peringkat 3 (tiga) berdasarkan perhitungan rasio faktor peringkat komposit TKS BPRS dimana kami menyimpulkan walaupun ROA dan BOPO mendapatkan peringkat 1 akan tetapi net imbalan memiliki nilai rasio 4 yang menggambarkan bahwa rentabilitas BPRS masih rendah dengan perbandingan nilai aset yang cukup tinggi, faktor yang mempengaruhi antara lain dana mahal dari DPK berupa bagi hasil deposito yang masih besar, nilai pembiayaan bermasalah yang masih besar namun belum tertagih dan menjadi biaya untuk membentuk PPAPWD. Untuk aset produktif berupa piutang pendapatan terbesar BPRS bersumber dari produk murabahah (sertifikasi guru) yang angsurannya diperoleh dari tunjangan sertifikasi guru. BPRS juga memberikan pembiayaan kepada nasabah non sertifikasi, BPRS selalu berusaha memperbaiki manajemen dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam penyaluran dana. dengan tidak melanggar aturan dan ketentuan OJK tentang BMPD

5. PERMODALAN

Hasil analisis permodalan KPMM dan MI (Modal Inti) masuk peringkat (1) satu karena hasil dari perhitungan kedua rasio memenuhi Faktor peringkat komposit TKS BPRS, yang menggambarkan BPRS memiliki kecukupan modal yang bersumber dari pemegang saham yang selalu berkomitmen untuk menambah modal demi mendukung keuangan dalam pelaksanaan aktivitas BPRS guna menyerap potensi kerugian saat ini dan waktu mendatang.

Dengan ini kami memberikan persetujuan atas laporan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan (TKS) BPRS Muamalat Harkat Semester I tahun 2023 untuk dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bengkulu, 28 Juli 2023


Direktur Utama



(Dharma Setiawan, SE, M.E.Sy)



Komisaris Utama



(Yefriza, SE.MPPm, Ph.D)